



Analisis Pembentukan Kata pada Platform Telegram : Studi Kasus Lowongan Kerja di Daerah Surabaya

Rima Khoirunisa^{1*}, Tarisha Nailya Dermawan², Dinda Rizky Aulia³, Catur Khaila Fillaili⁴, Taswirul Afkar⁵

¹⁻⁵ Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya

Korespondensi penulis : 23013010239@student.upnjatim.ac.id^{1*}, 23013010247@student.upnjatim.ac.id², 23013010262@student.upnjatim.ac.id³, 23013010268@student.upnjatim.ac.id⁴, taswirulafkar26@gmail.com⁵

Abstract, This study aims to analyze word formation errors found on the Telegram platform, especially in job vacancy announcements in Surabaya. This study focuses on identifying and describing the types of language errors that often appear, such as inappropriate use of capital letters, incorrect writing of loan words, and incorrect use of punctuation. This study uses a qualitative descriptive method with a content analysis approach. Data were collected through screenshots of conversations and job vacancy announcements uploaded in Telegram groups related to job vacancies in Surabaya. The analysis process was carried out through in-depth observation of the data, by identifying error patterns that often appear in job vacancy announcement texts in Telegram groups. The results of the study show that errors in the use of capital letters are the most dominant type of error. Examples include inappropriate placement of capital letters, such as in words that should begin with a lowercase letter or excessive use of capital letters. These errors often reflect a lack of understanding of formal and professional writing rules. In addition, various errors were found in the writing of loan words that do not follow Indonesian language rules. For example, words that come from foreign languages are often written with incorrect spelling or are not adjusted to standard rules. This can reduce the accuracy of the message to be conveyed, especially in formal contexts such as job vacancies. Punctuation errors are also a significant finding in this study. Omission of important punctuation, such as commas and periods, or improper use of punctuation often causes ambiguity in message delivery. As a result, the information conveyed is less clear and can cause misunderstandings for the recipient.

Keywords: Word Formation Errors, Telegram, Job Vacancies, Surabaya, Language Analysis.

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan pembentukan kata yang ditemukan pada platform Telegram, khususnya dalam pengumuman lowongan kerja di Surabaya. Penelitian ini berfokus pada identifikasi dan deskripsi jenis-jenis kesalahan bahasa yang sering muncul, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, penulisan kata serapan yang keliru, serta penggunaan tanda baca yang salah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data dikumpulkan melalui tangkapan layar percakapan dan pengumuman lowongan kerja yang diunggah dalam grup Telegram yang berkaitan dengan lowongan pekerjaan di Surabaya. Proses analisis dilakukan melalui observasi mendalam terhadap data, dengan mengidentifikasi pola-pola kesalahan yang sering muncul dalam teks pengumuman lowongan kerja di grup Telegram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan jenis kesalahan paling dominan. Contohnya meliputi penempatan huruf kapital yang tidak sesuai, seperti pada kata-kata yang seharusnya diawali huruf kecil atau penggunaan huruf besar secara berlebihan. Kesalahan ini sering mencerminkan kurangnya pemahaman tentang kaidah penulisan yang formal dan profesional. Selain itu, ditemukan berbagai kesalahan dalam penulisan kata serapan yang tidak mengikuti kaidah Bahasa Indonesia. Misalnya, kata-kata yang berasal dari bahasa asing sering ditulis dengan ejaan yang tidak sesuai atau tidak disesuaikan dengan aturan baku. Hal ini dapat menurunkan keakuratan pesan yang ingin disampaikan, terutama dalam konteks formal seperti lowongan kerja. Kesalahan tanda baca juga menjadi temuan signifikan dalam penelitian ini. Penghilangan tanda baca yang penting, seperti koma dan titik, atau penggunaan tanda baca yang tidak tepat sering kali menyebabkan ambiguitas dalam penyampaian pesan. Akibatnya, informasi yang disampaikan kurang jelas dan dapat menimbulkan salah paham bagi penerima.

Kata Kunci: Kesalahan Pembentukan Kata, Telegram, Lowongan Kerja, Surabaya, Analisis Bahasa.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, termasuk dalam penyebaran informasi lowongan kerja melalui platform pesan instan seperti Telegram. Telegram, dengan fitur grup dan kanal yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, menjadi salah satu media yang sering digunakan untuk berbagi informasi lowongan kerja. Namun, kemudahan ini tidak lepas dari tantangan, terutama terkait penggunaan bahasa yang sering kali tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku, termasuk dalam hal ejaan. Kesalahan dalam penulisan ejaan tidak hanya berdampak pada kredibilitas informasi yang disampaikan, tetapi juga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman di kalangan pembaca (Ningrum et al., 2021).

Kesalahan pembentukan kata pada platform digital sering kali dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan bahasa informal yang lazim di media sosial (Pratama, 2020). Penggunaan singkatan, pengabaian tanda baca, serta kurangnya pemahaman terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menjadi faktor utama yang melatarbelakangi kesalahan ini. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan pembentukan kata tidak hanya terjadi pada platform seperti Instagram tetapi juga pada aplikasi lainnya, termasuk Telegram, yang sering digunakan sebagai media penyebaran informasi (Kholifah & Sabardila, 2020).

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia dengan tingkat mobilitas tenaga kerja yang tinggi, Surabaya memiliki banyak grup Telegram yang digunakan untuk menyebarkan informasi lowongan kerja. Informasi yang tersedia di grup-grup ini menjadi sumber utama bagi banyak pencari kerja (Prasetyo, 2022). Namun, keberadaan kesalahan pembentukan kata dalam pengumuman-pengumuman tersebut dapat menurunkan kepercayaan pengguna terhadap keabsahan informasi yang disampaikan. Kesalahan ejaan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai, tanda baca yang keliru, atau singkatan yang tidak baku, sering kali menjadi kendala utama dalam komunikasi digital (Putri, 2023). Oleh karena itu, analisis terhadap jenis dan penyebab kesalahan pembentukan kata dalam konteks ini menjadi penting untuk dilakukan guna meningkatkan kualitas komunikasi digital di grup-grup Telegram lowongan kerja.

Penelitian mengenai kesalahan berbahasa di ruang digital telah menjadi fokus berbagai kajian sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Suryadi (2020) yang menganalisis kesalahan berbahasa pada grup WhatsApp komunitas mahasiswa di Jakarta menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan ejaan, seperti salah penempatan tanda baca, penghilangan huruf vokal, dan penggunaan singkatan

tidak baku. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor utama penyebab kesalahan adalah kebiasaan komunikasi informal di media sosial.

Penelitian lain oleh Santoso (2022) juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa kesalahan pembentukan kata pada komentar sering kali dipengaruhi oleh gaya bahasa informal, keterbatasan karakter teks, serta rendahnya kesadaran pengguna akan pentingnya kaidah berbahasa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi digital memengaruhi penurunan kualitas penggunaan bahasa, terutama dalam platform yang bersifat informal.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji pola kesalahan pembentukan kata pada grup Telegram yang membahas lowongan kerja di Surabaya. Fokus penelitian ini tidak hanya pada identifikasi pola kesalahan, tetapi juga pada faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan tersebut, seperti kurangnya literasi bahasa dan pengaruh budaya komunikasi digital. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola grup Telegram untuk meningkatkan kualitas komunikasi. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai kesalahan berbahasa dalam konteks komunikasi yang lebih profesional dibandingkan ruang informal seperti WhatsApp atau Instagram.

2. KAJIAN TEORI

Telegram merupakan salah satu platform pesan instan yang sering digunakan untuk berbagi informasi, termasuk lowongan kerja. Dengan fitur grup dan kanal yang memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, Telegram menjadi pilihan utama bagi banyak pengguna, khususnya di kota-kota besar seperti Surabaya. Menurut Kurniawan (2021), Telegram menawarkan fleksibilitas dalam komunikasi digital, tetapi sering kali diiringi dengan kendala terkait kualitas bahasa yang digunakan, seperti kesalahan ejaan dan tata bahasa.

Kesalahan pembentukan pada media digital merupakan masalah yang umum terjadi, terutama karena pengaruh gaya komunikasi informal yang lazim digunakan di platform daring. Ningrum et al. (2021) mencatat bahwa penggunaan singkatan, pengabaian tanda baca, dan ketidaksesuaian penulisan kata serapan menjadi faktor utama kesalahan pembentukan kata pada media sosial. Fenomena ini juga terjadi pada Telegram, di mana pengguna sering kali mengutamakan kecepatan komunikasi daripada keakuratan bahasa.

PUEBI merupakan acuan utama dalam penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan pembentukan kata pada platform digital sering kali disebabkan oleh kurangnya

pemahaman terhadap pedoman ini. Kholifah dan Sabardila (2020) menekankan bahwa pelanggaran terhadap aturan PUEBI, seperti penulisan huruf kapital yang salah dan penggunaan tanda baca yang tidak sesuai, sering ditemukan dalam komunikasi di media sosial. Dalam konteks Telegram, pemahaman terhadap PUEBI menjadi penting untuk menjaga kualitas informasi yang disampaikan, khususnya dalam pengumuman lowongan kerja.

Analisis kesalahan bahasa merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan untuk memahami pola-pola kesalahan yang terjadi dalam komunikasi daring. Rohayati (2023) menyatakan bahwa analisis ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai jenis kesalahan, tetapi juga mengungkap faktor-faktor yang menyebabkannya, seperti kurangnya literasi bahasa dan pengaruh budaya komunikasi di ruang digital. Senada dengan itu, menurut Purnomo dan Astuti (2022), kesalahan dalam penggunaan ejaan pada media digital sering kali disebabkan oleh kebiasaan penggunaan bahasa informal yang tidak sesuai dengan kaidah baku. Lebih lanjut, Saputra (2021) menemukan bahwa pola kesalahan bahasa cenderung muncul akibat kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa dan pengaruh besar dari kecepatan komunikasi di platform daring. Dalam konteks Telegram, analisis ini relevan untuk mengidentifikasi kesalahan pembentukan kata pada informasi lowongan kerja dan memberikan solusi strategis untuk mengatasinya.

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata penulisan yang baik mencakup penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang benar. Sebagai contoh, nama tempat dan judul harus ditulis dengan huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata tugas seperti "di", "ke", dan "dari" yang tidak berada di posisi awal. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca, seperti penempatan koma atau titik, juga sering ditemukan dalam komunikasi digital, sehingga mengurangi kejelasan pesan.

Gulo et al. (2024) mencatat bahwa pengguna cenderung meragukan keabsahan informasi apabila pengumuman atau pesan yang disampaikan mengandung banyak kesalahan pembentukan kata. Hal ini menjadi perhatian penting bagi pengelola grup Telegram, khususnya dalam konteks informasi lowongan kerja, untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan bebas dari kesalahan bahasa. Sebagai contoh, sebuah pesan seperti "lowongan kerja di surabaya. Dibutuhkan segera" mengandung beberapa kesalahan pembentukan kata, yaitu huruf kapital yang tidak digunakan pada nama tempat "Surabaya" dan kurangnya konsistensi dalam penggunaan tanda baca.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kesalahan pembentukan kata yang terdapat pada grup Telegram lowongan kerja di daerah Surabaya. Lebih jauh, penelitian ini juga memberikan rekomendasi strategis kepada pengelola grup untuk mengedukasi pengguna terkait pentingnya penerapan tata bahasa sesuai PUEBI, sehingga meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan pola-pola kesalahan pembentukan kata pada grup Telegram yang membahas lowongan kerja di Surabaya.

A. Sumber Dat

Sumber data dalam penelitian ini adalah pesan-pesan teks yang diambil dari grup dan kanal Telegram yang secara khusus membahas informasi lowongan kerja di wilayah Surabaya. Data berupa pesan yang memuat informasi lowongan kerja dengan kesalahan pembentukan kata dikumpulkan selama periode dua bulan, yaitu dari 1 Oktober hingga 30 November 2024.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, dengan cara mengunduh dan menyimpan pesan-pesan dari grup atau kanal Telegram terkait. Pesan yang relevan, yaitu pesan yang mengandung informasi lowongan kerja dan menunjukkan kesalahan pembentukan kata, kemudian dipilih untuk dianalisis.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah pedoman analisis data yang disusun berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Pedoman ini mencakup empat aspek utama:

1. Penggunaan huruf kapital.
2. Penggunaan tanda baca.
3. Penulisan kata serapan.
4. Konsistensi ejaan.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Pesan-pesan yang tidak relevan, seperti pesan percakapan atau informasi selain lowongan kerja, dihapus sehingga hanya pesan dengan informasi lowongan kerja yang mengandung kesalahan pembentukan kata yang dipertahankan.

2. Klasifikasi Kesalahan

Pesan-pesan terpilih diklasifikasikan berdasarkan kategori kesalahan, seperti kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata serapan, atau ketidakkonsistenan ejaan.

3. Interpretasi Data

Data yang telah diklasifikasikan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola kesalahan yang sering terjadi dan mengungkap kemungkinan faktor penyebabnya.

4. Penyajian Data

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran kuantitatif terkait frekuensi jenis kesalahan dan deskripsi naratif untuk menjelaskan temuan secara kualitatif.

Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai jenis dan pola kesalahan pembentukan kata yang terjadi, serta memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesalahan tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Foto Postingan dan Tautan

Nomor Data	Foto Postingan	Tautan
Data ke-1		<p>https://t.me/lokersuroboyo</p> <p>(Diakses pada 18 Desember 2024)</p>

<p>Data ke-2</p>		<p>https://t.me/lokersuroboyo</p> <p>(Diakses pada 18 Desember 2024)</p>
<p>Data ke-3</p>		<p>https://t.me/lokersuroboyo</p> <p>(Diakses pada 18 Desember 2024)</p>
<p>Data ke-4</p>		<p>https://t.me/lokersuroboyo</p> <p>(Diakses pada 18 Desember 2024)</p>
<p>Data ke-5</p>		<p>https://t.me/lokersuroboyo</p> <p>(Diakses pada 18 Desember 2024)</p>

<p>Data ke-6</p>		<p>https://t.me/lokersuroboyo</p> <p>(Diakses pada 18 Desember 2024)</p>
<p>Data ke-7</p>		<p>https://t.me/lokersuroboyo</p> <p>(Diakses pada 18 Desember 2024)</p>
<p>Data ke-8</p>		<p>https://t.me/lokersuroboyo</p> <p>(Diakses pada 24 Desember 2024)</p>
<p>Data ke-9</p>		<p>https://t.me/lokersuroboyo</p> <p>(Diakses pada 24 Desember 2024)</p>

Tabel 2. Analisis Kesalahan Ejaan

Nomor Data	Kalimat	Analisis kesalahan dan perbaikan
Data ke-2	Diutamakan Perempuan umur	Diutamakan perempuan umur

	<i>max</i> 32 tahun	<i>max</i> 32 tahun
Data ke-3	cv	CV
Data ke-5	Berpenampilan rapi dan Menarik	Berpenampilan rapi dan menarik

Tabel 3. Analisis Pemakaian Variasi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris

Nomor Data	Kalimat	Analisis kesalahan dan perbaikan
Data ke-1	Bersedia bekerja dalam shift dan hari <i>weekend</i>	Bersedia bekerja dalam shift dan akhir pekan
Data ke-1	<i>Scan & Download Form</i> data diri	Pindai dan Unduh Formulir Data Diri
Data ke-1	<i>Freshgraduate</i> diperbolehkan	Menunjukkan kurangnya konsistensi dalam memilih satu bahasa secara penuh. Jika ingin menggunakan Bahasa Indonesia, frasa seperti ini bisa disesuaikan: " Lulusan baru diperbolehkan."
Data ke-2	Memiliki kemampuan <i>leadership</i> & komunikatif	Memiliki kemampuan kepemimpinan & komunikatif
Data ke-2	Jam kerja <i>flexibel</i> (harusnya flexible)	Jam kerja fleksibel
Data ke-3	Membantu persiapan <i>opening cafe</i>	Membantu persiapan pembukaan kafe
Data ke-8	Publik speaking baik & aktif	Berbicara di depan umum baik & aktif
Data ke-9	Mengatur <i>stock</i> bahan masakan	Mengatur stok bahan masakan

Tabel 4. Analisis Kesalahan Pemakaian Diksi

Nomor Data	Kalimat	Analisis kesalahan dan perbaikan
Data ke-1	<i>Crew</i>	Dapat diganti dengan Staf
Data ke-1	<i>Code</i>	Dapat diganti dengan Kode
Data ke-3	<i>Cook helper</i>	Pembantu juru masak
Data ke-3	<i>Opening Cafe</i>	pembukaan kafe
Data ke-8	Mahir ngeracun	Mahir mempromosikan

Tabel 5. Analisis Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Nomor Data	Kalimat	Analisis kesalahan dan perbaikan
Data ke-3	Menjaga kebersihan cafe, toilet dan area kerja	Menjaga kebersihan cafe, toilet, dan area kerja
Data ke-7	Bertanggung jawab, cekatan dan inisiatif tinggi harusnya bertanggung jawab, cekatan dan inisiatif tinggi	Bertanggung jawab, cekatan dan inisiatif tinggi harusnya bertanggung jawab, cekatan, dan inisiatif tinggi

Tabel 6. Analisis Kesalahan Struktur Tata Bahasa

Nomor Data	Kalimat	Analisis kesalahan dan perbaikan
Data ke-1	Siap memiliki karir yang terus meningkat	Struktur ini kurang jelas, bisa disusun ulang menjadi Siap mengembangkan karir secara berkelanjutan

Data ke-5	mampu berbahasa inggris menjadi nilai tambahan	Kemampuan berbahasa Inggris merupakan nilai tambah
-----------	--	--

Tabel 7. Analisis Kesalahan Imbuhan

Nomor Data	Kalimat	Analisis kesalahan dan perbaikan
Data ke-5	Pengalaman di bidang terkait lebih di utamakan	Pengalaman di bidang terkait lebih diutamakan
Data ke-9	Membersihkan dan mensanitasi ruang kerja	Membersihkan dan menyanitasi ruang kerja

Tabel 8. Analisis Kesalahan Penulisan Ketik

Nomor Data	Kalimat	Analisis kesalahan dan perbaikan
Data ke-1	marnpu memberikan pelayanan yang sopan dan ramah terhadap customer	mampu memberikan pelayanan yang sopan dan ramah terhadap customer

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan pembentukan kata yang ditemukan pada platform Telegram, khususnya dalam konteks informasi lowongan kerja di daerah Surabaya. Dalam era digital, Telegram menjadi salah satu media utama untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas, termasuk lowongan pekerjaan. Namun, penelitian ini mengidentifikasi beberapa kesalahan yang sering muncul, seperti kesalahan ejaan, pemakaian variasi bahasa Indonesia dengan bahasa gaul, bahasa Inggris, serta bahasa daerah setempat yang tidak konsisten. Selain itu, ditemukan pula kesalahan pemakaian diksi, seperti penggunaan kata yang tidak tepat dalam konteks formal, serta kesalahan struktur tata bahasa yang mengurangi kejelasan pesan. Kesalahan ejaan yang ditemukan meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dan penulisan kata serapan yang keliru,

bertentangan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Pemakaian variasi bahasa yang bercampur dengan bahasa gaul atau bahasa Inggris tanpa konsistensi, serta ketidaktepatan dalam penggunaan imbuhan, sering ditemukan dalam pengumuman lowongan kerja.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pengguna Telegram, khususnya yang menyebarkan informasi lowongan pekerjaan, cenderung lebih mengutamakan kecepatan komunikasi daripada ketepatan bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pentingnya edukasi mengenai penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam penyebaran informasi formal. Selain itu, pengelola grup Telegram juga disarankan untuk lebih aktif dalam memastikan penggunaan bahasa yang sesuai aturan agar informasi yang disampaikan lebih kredibel dan profesional. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan komunikasi daring dapat lebih berkualitas dan bebas dari kesalahan yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, Y. M., Ainie, S., Nasriani Nst, Z., Azizah, M. D., & Hadi, W. (2024). Lingkungan Digital: Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Platform Tiktok. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*
- Kholifah, U., & Sabardila, A. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa pada Sosial Media Instagram dalam Caption dan Komentar. *NUSA*, 352-364.
- Kurniawan, F. (2021). Pengaruh Gaya Bahasa Informal terhadap Kualitas Informasi Digital. *Jurnal Komunikasi Modern*, 5(2), 15–27.
- Ningrum, I., Purnami, L., & Lestari, A. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan dan Tanda Baca pada Media Sosial Instagram. *Jurnal Komposisi*, 20-25
- Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Media Sosial dalam Penyebaran Informasi Lowongan Kerja di Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 4(1), 12–20.
- Pratama, R. (2020). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Tidak Baku dalam Komunikasi Digital. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(3), 25–38.
- Purnomo, B., & Astuti, R. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Media Digital: Studi Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 7(1), 15–28.
- Pusat Bahasa. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putri, M. A. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Platform Digital di Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 45–56

- Rahmawati, A. (2021). Kesalahan Berbahasa pada Grup WhatsApp Orang Tua Murid di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 120–135.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70-80.
- Rohayati, A. S. (2023). Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*.
- Rohayati, I. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan pada Platform Telegram: Studi Kasus Lowongan Kerja di Daerah Surabaya. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Santoso, B. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan pada Komentar Media Sosial Instagram: Studi Kasus Akun Edukasi Bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Digital*, 4(1), 45–60.
- Saputra, D. A. (2021). Kesalahan Berbahasa dalam Komunikasi Media Sosial: Kajian Linguistik Terapan. *Jurnal Bahasa dan Komunikasi*, 9(2), 30–42.
- Wijaya, H. (2021). Peran Literasi Bahasa dalam Mengurangi Kesalahan Ejaan di Media Digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(2), 12–24.